Volume 8 Iss, ue 4 (2024) Pages 843-848
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh Pembelajaran *Eco-Print* terhadap Kreativitas Anak Usia Dini pada Budaya Indonesia

Nurul Khotimah[1]✉, Pamuji[2], Wulan Patria Saroingsong[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia[(1,3)]
Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia[(2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.5951

Abstrak
Kurangnya minat anak zaman sekarang untuk belajar dan mewarisi kebudayaan lokal menjadi salah satu masalah yang serius. Anak-anak sebagai generasi penerus memiliki kewajiban mempertahankan dan melestarikan budaya lokal bangsa meskipun sedang tinggal di negara lain. Salah satu cara melestarikan budaya bangsa Indonesia melalui melalui edukasi untuk memperkaya pengetahuannya tentang kebudayaan lokal. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen yang digunakan sebagai perbandingan dari perlakuan yang diterapkan pada salah satu kelas. Sampel penelitian ini merupakan anak didik di SIKL. Kemudian teknik pengambilan data menggunakan instrumen angket penilaian kreativitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Eco-Print* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas anak didik pada pembuatan budaya lokal indonesia yaitu batik. Dimana dalam prosesnya anak didik berperan aktif dan dapat mengeksplor serta menciptakan pola batik baru sesuai dengan latar belakang budaya mereka masing-masing.

Kata Kunci: *Eco-Print; Kreativitas Anak Usia Dini; Budaya Indonesia.*

Abstract
The lack of interest in today's children to learn and inherit local culture is one of the serious problems. As the next generation, children must maintain and preserve the nation's local culture even though they live in another country. One way to preserve the culture of Indonesia is through education, which enriches their knowledge of local culture. This study is an experimental research that uses two classes, namely the control class and the experiment used to compare the treatment applied to one of the classes. The sample of this study is students at SIKL. Then, the data collection technique used a creativity assessment questionnaire. The results of this study show that the application of Eco-Print learning significantly influences students' creativity in creating Indonesian local culture, namely batik. Students play an active role in the process and can explore and create new batik patterns according to their cultural backgrounds.

Keywords: *Eco-Print; Early Childhood Creativity; Indonesia Culture*

✉ Corresponding author :
Email Address : nurulkhotimah@unesa.ac.id (Surabaya, Indonesia)
Received 1 June 2024, Accepted 1 September 2024, Published 11 September 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.5951

Pendahuluan

Budaya merupakan kebiasaan, cara hidup, atau pola perilaku dalam kehidupan suatu individu yang terbentuk secara tersendiri karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Budaya memegang peranan penting dalam membentuk identitas suatu bangsa. Indonesia kaya akan budaya yang beragam, seperti bahasa daerah, tarian adat, pakaian tradisional, alat musik tradisional, lagu daerah, dan lain-lain. Salah satu contoh dari budaya Indonesia adalah batik, sebuah kerajinan yang memiliki berbagai macam motif dan keunikan tersendiri pada setiap daerahnya. Kerajinan ini perlu diwariskan kepada generasi berikutnya karena mengandung nilai-nilai luhur yang penting(Novikasari et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman, budaya kerajinan Indonesia mulai memudar. Kemajuan peradaban global berakibat pada terkikisnya kerajinan-kerajinan lokal. Generasi penerus kurang, atau bahkan tidak memelihara dan melestarikan budaya tersebut. Kerajinan lokal kerap dianggap usang atau kurang modern, sehingga tidak sesuai untuk dipakai. Budaya modern dinilai lebih praktis, dan gaya hidup generasi kini cenderung mengikuti budaya modern yang mengarah ke barat atau biasa disebut westernisasi.

Anak-anak imigran di Malaysia tentu kurang mengenal budaya-budaya Indonesia, karena mereka tinggal di Malaysia. Akibatnya, mereka lebih sering berinteraksi dengan budaya Malaysia, baik secara langsung maupun melalui media massa seperti siaran televisi, YouTube, dan lainnya. Dari tayangan tersebut, anak-anak akan mengenal lagu-lagu Malaysia, tarian Malaysia, serta berbagai budaya Malaysia lainnya. Kurangnya paparan terhadap budaya Indonesia menyebabkan anak-anak imigran tersebut mengalami keterbatasan dalam memperoleh rangsangan untuk mengenal budaya-budaya Indonesia.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat krusial dalam membentuk sumber daya manusia. Semakin baik pendidikan seseorang, semakin berkualitas pula orang tersebut (Zou et al., 2024). Pendidikan memungkinkan anak untuk mengenal berbagai budaya, khususnya budaya bangsa Indonesia. Pembelajaran yang mencakup unsur budaya ini diharapkan dapat membantu anak-anak usia dini untuk lebih mengenal budaya Indonesia dan menumbuhkan minat serta kecintaan mereka terhadap budaya tersebut.

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari budaya. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya berkaitan dengan hal yang sama, yaitu nilai-nilai. Kebudayaan memiliki tiga aspek penting: sebagai tata kehidupan, sebagai suatu proses, dan sebagai visi tertentu. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembudayaan. Lebih luas lagi, pendidikan tidak akan ada tanpa kebudayaan, demikian pula sebaliknya, kebudayaan dan masyarakat tidak dapat terwujud tanpa pendidikan (Anjani et al., 2024).

Implementasi budaya lokal dalam proses pendidikan memerlukan variasi dalam setiap kegiatan, sehingga anak-anak dapat mengenal, membuat serta melestarikan budaya-budaya. Guru atau pengajar harus berinovasi dan memperdalam pemahaman tentang berbagai budaya agar lebih mudah mengenalkan kepada anak-anak. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengenalkan budaya adalah melalui pembelajaran tentang kerajinan asli Indonesia, seperti batik.

Dalam proses pembuatanya batik membutuhkan kreativitas. Setiap motifnya memiliki arti dan pesan serta keunikan dari setiap adat atau kebudayaan suatu daerah (Fitriana et al., 2024). Saat ini, penggunaan batik tidak lagi terikat dengan berbagai aturan seperti pada masa lalu. Kain batik kini bisa dikreasikan lebih bebas dalam berbagai bentuk, digunakan sebagai busana sehari-hari atau untuk keperluan bepergian. Batik hadir dalam beragam model, motif, warna, serta teknik pembuatan dan jenis bahan yang digunakan (Sasmita et al., 2024). Perkembangan dan inovasi dalam tekstil sangat luas dan tidak terbatas, mulai dari pengembangan motif klasik hingga motif yang sangat ekspresif. Salah satu teknik modern dalam pembuatan motif adalah *Eco-Print*, yaitu teknik memberi pola pada kain dengan bahan alami seperti daun-daunan yang banyak tumbuh. Motif yang dihasilkan berasal dari beragam jenis daun (Ayuni et al., 2024).

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.5951

Bahan dasar untuk teknik *Eco-Print* adalah kain atau tas yang terbuat dari serat alami seperti mori, katun, sutra, atau kanvas. Motif *Eco-Print* ini dihasilkan dari berbagai bentuk tumbuhan seperti daun-daunan, ranting, biji-bijian, serta bunga (Taufiq et al., 2024). Pewarna untuk *Eco-Print* juga berasal dari bahan-bahan alami, seperti hijau dari daun, kuning dari kunyit, dan lain sebagainya. Jika pewarna alami tidak tersedia, pewarna buatan dapat digunakan sebagai pengganti. Berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat *Eco-Print* mudah diperoleh, sehingga proses pembelajaran membuat *Eco-Print* menjadi lebih praktis dan terjangkau (Dewi et al., 2024).

Eco-Print tampil dengan ciri khas yang unik, baik dari segi motif maupun teknik pewarnaannya. Motif-motif yang dihasilkan dari bahan-bahan alami menampilkan bentuk dan tekstur yang sangat mirip dengan aslinya, serta warna yang sejalan dengan kandungan alami bahan tersebut. Teknik pewarnaannya yang khas memanfaatkan panas, yang membuat proses pengerjaannya lebih mudah serta ramah lingkungan, dengan warna yang natural dan lembut. Keunikan ini semakin menambah daya tarik dari pewarnaan *Eco-Print* (Panggabean et al., 2024).

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang ditandai dengan deskripsi yang terperinci dan pengumpulan data yang menggunakan angka sebagai pola utamanya. Menggunakan desain penelitian eksperimen dengan melakukan pengujian perbandingan pada dua sampel data. Penelitian eksperimen digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari sebuah perlakuan (*treatment)* yang diberikan kepada salah satu kelas eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas eksperimen menggunakan metode *Eco-Print* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode konvensional (lukis) dalam membuat batik. Penelitian ini hanya melakukan uji posttest saja tanpa melakukan pretest, karena dalam pelaksanaannya anak didik belum melaksanakan praktek pembuatan batik. Menggunakan desain *The Matching Only Posttest Only Control Group Design* dari Fraenkel dan Wallen (2012) sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. ***Desain The Matching Only Posttest Only Control Group Design***

Kelas	Matching	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	M	X	O_1
Kontrol	M	-	O_2

Sampel pada penelitian ini adalah anak didik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yang bertempat di negara Malaysia dengan jumlah 18 anak didik dalam satu kelas. Teknik pengambilan data pada proses eksperimen menggunakan angket penilaian kreativitas dari barik yang telah dibuat. Sebelum angket penilaian digunakan dalam pengambilan data. Instrumen angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat dipercaya dan memiliki akurasi yang baik.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji independent sample t test untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran *Eco-Print*.

Hasil dan Pembahasan

Data kreativitas anak didik diambil dari penilaian hasil batik yang telah diproduksi. Kemudian nilai tersebut diuji menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan memiliki hasil sebagaimana pada tabel 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i4.5951

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Nilai Kreativitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.819	9	.093
Eksperimen	.987	9	.991

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, diperoleh nilai sig. kelompok kontrol 0,093 > 0,05, dan nilai sig. kelompok eksperimen 0,991 > 0,05. Disimpulkan dari hasil perhitungan data nilai kreativitas anak didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ber distribusi normal. Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah data yang diambil memiliki varian yang homogen atau tidak. Tabel 3 disajikan hasil perhitungan uji homogenitas data nilai kreativitas anak didik.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Nilai Kreativitas

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
2.4891	1	16	.134

Dilihat dari perhitungan di atas, diperoleh nilai Sig. 0,134>0,05. Maka data nilai kreativitas anak didik memiliki varian yang homogen. Ketika uji prasyarat telah terpenuhi dapat dilanjutkan analisis data menggunakan uji statistik parametrik dengan independent sample t test sebagaimana pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Nilai Mean Data Nilai Kreativitas

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kontrol	9	70.67	8.367	2.789
Eksperimen	9	84.89	3.951	1.317

Hasil uji independent sample t test diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 70,67. Sedangkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 84,89. Menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai kreativitas lebih besar daripada kelompok kontrol. Dimana pada proses pembelajaran kelompok eksperimen menerapkan pembelajaran *Eco-Print* dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Smaple t Test Data Nilai Kreativitas

Kreativitas	F	df	Sig. (2-tailed)
	2.469	16	.000

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan atau tidak dilihat dari nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000<0,05. Dapat ditarik kesimpulan dari hasil diatasjika terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan pebelajaran *Eco-Print* terhadap kreativitas anak didik dalam memproduksi kerajinan batik.

Produk memainkan peran dalam pembelajaran pada anak usia dini, pembuatan produk dalam kegiatan pembelajaran mendorong anak didik untuk menciptakan karya yang bermakna dan memiliki fungsi. Produk yang dihasilkan sebagai output proyek memiliki potensi besar dalam merangsang kreativitas dan inovasi peserta didik (Saleem et al., 2024). Dalam proses pembuatan barik juga mendorong motorik anak sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Kreativitas peserta didik dievaluasi berdasarkan hasil akhir produk yang mereka hasilkan. Produk ini merupakan karya individual yang mencerminkan tingkat

kreativitas masing-masing peserta didik serta latar belakang dari budaya yang ada pada setiap daerah tempat tinggalnya (Hua et al., 2024).

Selama proses ini, anak-anak belajar untuk merancang motif batik dengan memilih warna dan menggabungkan elemen desain secara bebas. Mereka juga terlibat dalam teknik pembuatan batik dengan metode *Eco-Print*. Lebih dari sekadar pembelajaran teknis, anak-anak juga diperkenalkan pada nilai-nilai budaya Indonesia yang terkandung dalam setiap motif batik. Mereka memahami pentingnya melestarikan dan menghargai warisan budaya ini, sambil belajar untuk menghormati karya seni tradisional (Xiao., 2024). Proses ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga memupuk rasa bangga terhadap seni dan kerajinan lokal.

Melalui inovasi dalam tradisi batik, anak-anak memiliki kesempatan untuk menciptakan motif baru yang memadukan elemen-elemen tradisional dengan sentuhan modern (Anggraini et al., 2024). Ini tidak hanya memperkaya warisan budaya Indonesia tetapi juga mendorong eksplorasi kreatif mereka dalam menjaga relevansi budaya di era kontemporer (Rico et al., 2024).

Dengan demikian, pembelajaran produksi batik tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas anak didik, tetapi juga untuk memperkuat hubungan mereka dengan warisan budaya Indonesia serta menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dalam mempertahankan dan memajukan seni tradisional yang berharga ini.

Simpulan

Kegiatan pembelajaran inovatif terus dikembangkan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih baik. Dengan menyesuaikan model pembelajaran dan lingkungan belajar sesuai dengan kriteria anak didik dapat memberikan pengalaman yang tidak hanya mengembangkan kreativitas mereka tetapi juga memperdalam pemahaman dalam konteks penelitian ini adalah pemahaman terhadap budaya Indonesia. Penerapan pembelajaran *Eco-Print* pada penelitian ini memberikan hasil jika adanya pengaruh yang signifikan dari pemilihan metode pembelajaran. Proses pembuatan batik dengan metode *Eco-Print* juga berkontribusi pada pengembangan motorik anak, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif bagi mereka. Anak-anak tidak hanya belajar teknik pembuatan batik, tetapi juga diperkenalkan pada nilai-nilai budaya Indonesia yang terkandung dalam setiap motif batik. Hal ini membantu mereka memahami dan menghargai warisan budaya serta memperkuat identitas budaya mereka sendiri. Pembelajaran produksi batik memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan inovasi dalam tradisi batik. Pembelajaran *Eco-Print* tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan teknis dan kreativitas anak didik, tetapi juga untuk memperkuat hubungan mereka dengan warisan budaya Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mempertahankan dan memajukan seni tradisional yang berharga dalam era kontemporer, serta menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dalam melestarikan budaya lokal.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya, Khususnya rekan-rekan dari jurusan S2 Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan suport dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Daftar Pustaka

Ayuni, S. D., Yuwono, A. H., Mulyadi, A., Syahrorini, S., & Falah, A. H. (2024). Automated steam engine technology for eco-printing batik: Empowering community economies. Community Empowerment, 9(5), 797-803.https://doi.org/10.31603/ce.104624 https://doi.org/10.31603/ce.104624

Anggraini, E. F., Maharani, D., & Yusuf, M. (2024). Meningkatkan Nilai Budaya Lokal:"Penyuluhan Dan Pengenalan Batik Dilingkungan Pendidikan Smp Sunan

Ampel Poncokusumo". Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), 1(4), 58-64. https://doi.org/10.62017/jpmi.v1i4.1200

Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 110-127. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246

Dewi, R. S., Budiatmo, A., Purbawati, D., & Chairina, S. (2024). Everything is Possible on Social Media: Using Instagram as an Eco-print Marketing Media in Serang Village, Purbalingga Regency. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 317-327. https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1984

Fitriana, D. E. N., Pahlevi, M. K. R., Adila, R., & Aulia, N. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pembuatan Batik Ecoprint Sebagai Langkah Preventif Dalam Pemerdayaan Masyarakat Dan Pembangunan UMKM. BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 28-34. https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i1.3296

Hua, Y., & Yang, Y. (2024). Early childhood preservice teachers' beliefs of creativity, creative individuals and creative environment: Perspectives from China. Thinking Skills and Creativity, 51, 101441. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101441

Novikasari, I., & Febriana, M. (2024). Exploring Local Culture through Geometry Transformation: a Study of Banyumasan Batik. JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika), 8(1), 109-122. https://doi.org/10.31764/jtam.v8i1.17298

Panggabean, W., & Wardhani, A. P. (2024). Meningkatkan Kreativitas dan Ekonomi Melalui Pelatihan Batik Ecoprint di Desa Bangun Mulya. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 1684-1689. https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.9035

Sasmita, W., Muzaki, M. N., Safitri, R. N., Rahmawati, R., Arro'uf, R. M., Lensi, L. V., ... & Saputra, A. T. P. (2024). Pengembangan Produk Batik dalam Usaha Menarik Minat Anak Muda Terhadap Produk Khas Kelurahan Dandangan. Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 219-231. https://doi.org/10.55506/arch.v3i2.97

Saleem, S., Burns, S., & Perlman, M. (2024). Cultivating young minds: Exploring the relationship between child socio-emotional competence, early childhood education and care quality, creativity and self-directed learning. Learning and Individual Differences, 111, 102440. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102440

Taufiq, A., & Kamal, F. (2024). Strengthening The Skill of The Sri Tanjung Batik Community (KBT) through Eco-print Batik Innovation In Bangsring Village Wongsorejo Banyuwangi. Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1), 231-247. https://doi.org/10.29062/engagement.v8i1.1636

Xiao, M. (2024). Innovative Applications and Market Impact of Indonesian Batik in Modern Fashion. Studies in Art and Architecture, 3(2), 62-66.

Zou, H., Yao, J., Zhang, Y., & Huang, X. (2024). The influence of teachers' intrinsic motivation on students' intrinsic motivation: The mediating role of teachers' motivating style and teacher-student relationships. Psychology in the Schools, 61(1), 272-286. https://doi.org/10.1002/pits.23050